

## **PELAKSANAAN KEGIATAN LITERASI DAN NUMERASI BAGI PESERTA DIDIK KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR**

<sup>1</sup> **Dewida Rotua Manurung**, <sup>2</sup> **Bongguk Haloho**, <sup>3</sup> **Ulung Napitu**

<sup>1</sup> Mahasiswa Magister Prodi Pendidikan IPS Universitas Simalungun

<sup>1</sup> email: [manurungdewi12@gmail.com](mailto:manurungdewi12@gmail.com)

<sup>2,3</sup> Dosen Magister Prodi Pendidikan IPS Universitas Simalungun

<sup>2</sup> email : [bongguk.haloho@gmail.com](mailto:bongguk.haloho@gmail.com)

<sup>3</sup> email : [ulungnapitu2018@gmail.com](mailto:ulungnapitu2018@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan pemahaman literasi numerasi dalam konteks pembelajaran di Sekolah Dasar. Fokus penelitian adalah literasi numerasi, dengan subjek penelitiannya adalah Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti jurnal online, perpustakaan digital, internet dan *Google Scholar*, serta buku-buku yang relevan. Hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan literasi berhitung dalam pembelajaran siswa di Sekolah Dasar dapat menjadi efektif, terutama ketika disajikan melalui rangsangan, yang mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman belajar yang menarik dan merangsang imajinasi siswa. Aktivitas literasi numerasi dapat dianggap sebagai pengalaman belajar yang seru dan menantang, yang membantu mengembangkan potensi anak sesuai dengan tahapan perkembangannya. Namun, perlu diperhatikan bahwa di Indonesia, budaya literasi masih menjadi tantangan yang signifikan. Budaya membaca dan menghargai buku belum mendominasi masyarakat. Oleh karena itu, Gerakan Literasi Sekolah dalam bentuk literasi numerasi menjadi salah satu solusi dalam menghadapi masalah ini. Literasi numerasi mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan angka dan simbol untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, menganalisis informasi dalam berbagai bentuk, menginterpretasi hasil analisis, serta membuat prediksi dan keputusan berdasarkan informasi yang dianalisis. Upaya ini penting dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap literasi numerasi di kalangan siswa di Sekolah Dasar.

*Kata Kunci: Literasi, Numerasi, Siswa, Pembelajaran*

### **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan ialah suatu tahapan yang bertujuan untuk memengaruhi siswa-siswa agar mampu beradaptasi dengan lingkungannya secara optimal, Melalui proses pendidikan ini, diharapkan terjadi perubahan dalam diri siswa yang memungkinkan mereka untuk berperan dengan baik dalam masyarakat (Oemar Hamalik 2019). Pengertian pendidikan yang disampaikan oleh Mansour Fakih sangat menekankan pada aspek pembentukan kesadaran kritis. Menurutnya, pendidikan adalah suatu proses di mana kesadaran kritis diproduksi. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya tentang pemberian pengetahuan atau keterampilan, tetapi juga tentang pengembangan kesadaran yang

memungkinkan individu untuk memahami dan menganalisis masalah sosial, seperti kesadaran kelas, kesadaran gender, dan berbagai jenis kesadaran kritis lainnya. Dengan demikian, pendidikan dianggap sebagai alat untuk memberdayakan individu dalam memahami dan merespons realitas sosial mereka (Roem Topatimasang, Mansour Fakih dan Toto Rahardjo, 2001). Manusia dengan akal dan pikiran yang dimilikinya, menjadi subjek utama dalam pendidikan. Manusia bukan hanya menjadi sasaran dari pendidikan, tetapi juga pelaksana dan pengambil manfaat dari proses pendidikan itu sendiri. Dalam proses pendidikan, manusia diharapkan dapat membangun dan memperkaya dirinya melalui pengetahuan, pengembangan karakter, dan pertumbuhan pribadi secara

umum.

Pendidikan di Indonesia memiliki potensi besar alam menciptakan generasi yang berkualitas. Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sengaja dan direncanakan dengan tujuan untuk membantu siswa mengembangkan potensi-potensi mereka secara aktif. Tujuan dari pendidikan adalah agar siswa dapat mengembangkan kekuatan spiritual dan keagamaan, kemampuan pengendalian diri, membangun kepribadian yang baik, meningkatkan kecerdasan, membentuk akhlak mulia, serta mengembangkan keterampilan yang berguna untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dalam Pasal 1 ayat 1-nya menjelaskan mengenai penyelenggaraan pendidikan memiliki peran krusial dalam menciptakan generasi yang memiliki kapasitas untuk berkontribusi dalam mewujudkan kesejahteraan dunia. Dengan memberikan pendidikan yang berkualitas, kita dapat membentuk individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk berperan aktif dalam pembangunan dan peradaban global, dengan tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan manusia di seluruh dunia. Pernyataan tersebut sejalan dengan pandangan Hasan Fuad Ihsan pada tahun 2008. Hasan Fuad Ihsan menegaskan bahwa pendidikan adalah kebutuhan esensial yang mutlak bagi setiap individu dan harus dipenuhi sepanjang kehidupan mereka. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berhenti pada tahapan tertentu, tetapi merupakan proses berkelanjutan yang terus mendukung perkembangan individu sepanjang hidup mereka. Tanpa pendidikan, akan sangat sulit bagi kelompok manusia untuk mencapai perkembangan yang sejalan dengan aspirasi dan cita-cita mereka untuk kemajuan, kesejahteraan, dan kebahagiaan, sesuai dengan pandangan hidup yang mereka anut.

Tantangan dalam mencapai kemajuan peradaban

adalah sebuah panggilan kepada bangsa Indonesia untuk menghasilkan generasi yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi. Untuk mencapai hal tersebut, pendidikan harus diintegrasikan melalui berbagai satuan pendidikan yang menyelenggarakan berbagai jenis pendidikan, seperti pendidikan formal, nonformal, dan informal, di berbagai jenjang dan jenis pendidikan. Dengan pendidikan yang berkualitas dari berbagai satuan pendidikan tersebut, Indonesia dapat menciptakan generasi yang siap berkontribusi pada kemajuan peradaban global. Berdasarkan penjelasan yang diberikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kita dapat menyimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya untuk memajukan pertumbuhan dan perkembangan potensi generasi bangsa. Ini dilakukan melalui berbagai jalur, termasuk pendidikan formal, nonformal, dan informal. Dengan adanya berbagai jalur pendidikan ini, akses untuk mengembangkan potensi generasi bangsa menjadi lebih luas dan lebih inklusif.

Pengembangan budaya membaca, menulis, dan berhitung (literasi) merupakan komponen kunci dalam sistem pendidikan. Dengan mendorong literasi di kalangan semua warga masyarakat, bangsa Indonesia dapat menciptakan generasi yang lebih kompeten dan siap untuk menghadapi berbagai aspek kehidupan, baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan praktis. Peningkatan literasi membawa manfaat besar, termasuk peningkatan kualitas pendidikan, akses yang lebih baik ke informasi, peningkatan komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis. Dengan budaya literasi yang kuat, bangsa Indonesia dapat lebih mudah mengatasi berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan politik yang dihadapinya. Oleh karena itu, menggalakkan budaya literasi adalah langkah penting dalam memajukan peradaban bangsa dan menghasilkan generasi yang jauh lebih baik untuk masa depan. Ini mencakup

pendidikan formal di sekolah, pelatihan nonformal, dan promosi literasi informal diberbagai lapisan masyarakat. Pada abad ke-21, kecakapan hidup yang penting bagi bangsa Indonesia adalah kemampuan untuk mengembangkan budaya literasi melalui pendidikan yang terintegrasi. Proses ini dimulai dari pendidikan di dalam keluarga, meluas ke sekolah, dan mencakup lingkungan masyarakat secara keseluruhan. Budaya literasi merupakan kekuatan yang vital bagi bangsa dalam menghadapi persaingan dengan negara-negara lain diseluruh dunia. Literasi tidak terbatas pada kemampuan membaca dan menulis saja, melainkan juga mencakup semua aspek yang terkait dengan aktivitas membaca, menulis, dan berpikir yang diperlukan sebagai alat pembelajaran sepanjang hidup. Kemampuan literasi seharusnya menjadi hak dan kesempatan yang merata untuk seluruh bangsa Indonesia. Dalam masyarakat yang semakin terkoneksi dan canggih seperti saat ini, literasi bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga menjadi suatu keharusan. Kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis menjadi fondasi utama untuk menghadapi berbagai perubahan dalam kehidupan pribadi, akademik, dan profesional. Pendidikan literasi yang dimulai dari keluarga, diteruskan di sekolah, dan didukung oleh masyarakat adalah kunci untuk menciptakan masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari. Semakin banyak individu yang memiliki kemampuan literasi yang baik, semakin besar potensi pembangunan dan kemajuan yang bisa dicapai oleh bangsa Indonesia.

Budaya literasi yang inklusif dan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat memiliki tujuan utama, yaitu menciptakan generasi yang beradab dan memiliki keterampilan dalam berbagai bidang. Sejak tahun 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berusaha untuk menggalakkan budaya literasi melalui

pencanangan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Literasi Nasional dianggap sebagai salah satu implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang telah dicanangkan oleh pemerintah dijalankan melalui sistem pendidikan, terutama di sekolah, yang disebut sebagai Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan literasi sekolah dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong literasi dan peningkatan karakter bagi semua anggota komunitas sekolah. Salah satu kegiatan yang tercakup dalam GLS adalah kegiatan membacabuku non-pelajaran selama 15 menit, yang memiliki tujuan untuk mengembangkan minat baca dan peningkatan karakter. Dengan merujuk pada defenisi gerakan literasi sekolah, kita dapat menyimpulkan bahwa gerakan literasi sekolah adalah suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan literasi dan karakter siswa di lingkungan sekolah melalui berbagai aktivitas dan fasilitas pendukung. Salah satu kegiatan utama dalam gerakan ini adalah membaca selama 15 menit. Kemampuan membaca dianggap sebagai langkah awal yang penting dalam memahami literasi dasar lainnya, seperti literasi sains, literasi numerasi, literasi digital, literasi budayadan kewarganegaraan, serta literasi finansial. Gerakan literasi sekolah bertujuan untuk menghasilkan generasi yang kompeten dalam berbagai aspek literasi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2017). Literasi dasar yang dapat diaplikasikan dalam pendidikan sekolah dasar salah satunya adalah literasi numerasi. Efinisi numerasi atau literasi numerik yang Anda berikan adalah sangat tepat. Literasi numerik adalah kemampuan untuk menggunakan, memahami, dan menginterpretasikan informasi yang melibatkan konsep bilangan dan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi numerik melibatkan penalaran matematis, analisis data, dan kemampuan untuk mengambil keputusan berdasarkan informasi kuantitatif. Kemampuan literasi numerik sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam mengelola keuangan, membuat keputusan berdasarkan data, dan memahami informasi yang disajikan dalam bentuk grafik atau tabel. Selain itu, literasi numerik juga merupakan keterampilan yang penting dalam dunia kerja dan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa numerasi adalah kemampuan untuk memahami konsep bilangan dan operasi hitung dalam matematika, yang mencakup tahap pengenalan, pemahaman, membaca, menulis, dan menerapkan konsep-konsep tersebut dalam situasi kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi merupakan bagian integral dari mata pelajaran matematika, sehingga komponen-komponen dalam pelaksanaan literasi numerasi secara inheren terkait dengan materi matematika yang diajarkan dalam kurikulum. Dalam konteks ini, pemahaman matematika memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan literasi numerasi siswa, karena literasi numerasi memerlukan pemahaman konsep-konsep matematika untuk diterapkan dalam situasi dunia nyata. Matematika adalah bidang ilmu yang terkait dengan pengetahuan eksak yang telah diatur dengan sistematis. Ini mencakup berbagai aturan, ide-ide, penalaran logis, serta struktur-struktur yang bersifat logis. Matematika juga mencakup operasi hitung dan berbagai konsep lainnya. Penting untuk dicatat bahwa dalam pembelajaran matematika, fokus utamanya adalah pada peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep tersebut daripada sekadar mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan perhitungan matematis. Oleh karena itu, pemahaman matematika menjadi komponen yang sangat penting dalam mencapai pelaksanaan literasi numerasi yang berhasil di sekolah.

Hasil dari penelitian ini membahas tentang

kendala yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan gerakan literasi, seperti area perpustakaan yang tidak luas, buku-buku literasi sekolah hanya berpusat pada perpustakaan dan koleksi buku yang tersedia tidak bervariasi. Upaya yang dilakukan oleh sekolah, seperti renovasi perpustakaan dan kerjasama dengan perpustakaan keliling, merupakan langkah positif untuk menciptakan lingkungan yang mendukung literasi siswa. Analisis program literasi sekolah adalah langkah yang penting dalam memahami efektivitas program-program literasi yang telah diimplementasikan. Dengan melakukan penelitian ini, sekolah dapat mengevaluasi sejauh mana program-program literasi numerik yang telah dilakukan telah memengaruhi kemampuan literasi numerik siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan masukan berharga kepada sekolah untuk terus mengembangkan dan memperbaiki program-program literasi numerik mereka. Dengan demikian, siswa dapat memiliki kemampuan literasi numerik yang lebih baik dan siap menghadapi berbagai tantangan yang melibatkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari mereka.

## **II. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian kualitatif akan diterapkan untuk tujuan penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Metode penulisan ini dilakukan melalui kajian literatur. Pendekatan ini dijalankan secara terstruktur untuk menghimpun, mengelola, dan merangkum informasi dengan memanfaatkan teknik-teknik tertentu dalam rangka menjawab permasalahan yang sedang dihadapi. Tinjauan pustaka dalam penyelidikan ini adalah mengumpulkan data dari berbagai sumber yang ada di Perpustakaan, seperti dokumen, buku, terbitan berkala, dan peristiwa sejarah yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Konsep dan teori yang ada dalam literatur,



antara lain artikel yang telah diterbitkan dalam jurnal ilmiah yang membahas teori-teori yang relevan dengan bidang penelitian ini merupakan fokus penting dari penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi literasi, numerasi dan proses pendidikan di Sekolah Dasar. Subjek penelitian ini adalah siswa yang berada di tingkat Sekolah Dasar. Untuk mengumpulkan data, kami menggunakan berbagai sumber, termasuk pencarian jurnal-jurnal melalui media elektronik seperti perpustakaan digital dan internet, dengan bantuan Google Scholar. Google Scholar adalah sebuah platform yang memudahkan pengguna dalam mencari berbagai materi pembelajaran dalam berbagai format publikasi. Umumnya, Google Scholar digunakan oleh pelajar dan mahasiswa untuk mencari referensi dalam rangka menyusun karya ilmiah. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran pada jurnal dan buku yang relevan dalam penelitian studi pustaka ini adalah “literasi numerasi” dan “pembelajaran Sekolah Dasar”. Oleh karena itu, dalam artikel ini, alat untuk mengumpulkan data menggunakan jurnal-jurnal yang tersedia di Google Scholar. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis anotasi Bibliografi, yang mengacu pada pembuatan ringkasan sederhana dari artikel, buku, jurnal, atau sumber tulisan lainnya. Melalui bibliografi, informasi tentang dokumen perpustakaan dapat dijaga dengan baik, karena pemustaka dapat mengetahui keberadaan suatu dokumen pustaka yang berisi informasi yang mereka cari tanpa harus mengakses dokumen tersebut secara langsung. Bibliografi mencakup daftar pustaka yang mencantumkan detail isi dan deskripsi buku, seperti judul, pengarang, edisi, cetakan, kota penerbit, penerbit, tahun terbit, jumlah halaman, ukuran buku, dan ISBN. Selain itu, setiap koleksi yang termasuk dalam bibliografi juga dilengkapi dengan informasi yang memudahkan pembaca dalam memahami isi buku atau topik yang dibahas di dalamnya.

Penelitian ini mengandalkan sumber data dari buku dan jurnal yang relevan, dengan melakukan penelusuran artikel ilmiah hasil penelitian sebelumnya.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sekolah Dasar merupakan proses belajar kelanjutan dari kelompok bermain, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan taman kanak-kanak. Di lingkungan sekolah dikenalkan proses belajar yang tidak hanya tentang kehidupan nyata tapi juga teori dan proses dididik menjadi lebih baik untuk perubahan ide dan tingkah laku. Literasi merupakan sebuah gerakan yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Secara umum menurut Dadang Snsori (2021) literasi memiliki kaitan erat dengan fungsi regulasi yang mencakup kemampuan mengatur, mempengaruhi, dan mengendalikan pihak lain melalui kegiatan berbahasa. Literasi memiliki fungsi personal, sebagaimana tercermin dalam ekspresi seseorang ketika berbahasa, (menulis, membaca). Literasi juga berkaitan dengan interaksi manusia dengan lingkungan dan pencarian sesuatu yang belum diketahuinya (*heuristic*). Manusia selalu berupaya mencari informasi baru, pengalaman baru, pengetahuan baru, bahkan pekerjaan baru untuk semakin memapankan diri secara social. Literasi adalah sebuah istilah untuk kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk memahami atau mengerti, mengolah, serta menggunakan informasi yang diterima untuk berbagai keadaan. Oleh karena itu, tentunya literasi sangat berhubungan dengan kehidupan siswa, baik di lingkungan rumah, sekolah atau masyarakat. Sehingga literasi baik digunakan untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk:

- a) Literasi numerasi melibatkan penggunaan berbagai macam angka

dan simbol-simbol matematika dasar dalam rangka memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari.

- b) Literasi numerasi juga mencakup kemampuan untuk menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk, seperti grafik, tabel, bagan, dan sebagainya. Setelah melakukan analisis terhadap informasi tersebut, seseorang dapat memanfaatkan hasil analisis tersebut untuk mengantisipasi tren, mengambil keputusan, atau mengevaluasi kondisi yang sedang berlangsung. Misalnya, seseorang dapat menginterpretasikan data dalam sebuah grafik untuk meramalkan perubahan cuaca atau mengambil keputusan berdasarkan data penjualan tahunan.

Dalam menghadapi era abad ke-21, siswa perlu mengembangkan beberapa keterampilan kunci, termasuk literasi dasar, kompetensi, dan karakter. Literasi dasar mencakup kemampuan siswa dalam menggunakan keterampilan berliterasi yang mereka miliki dalam konteks kehidupan sehari-hari. Kompetensi merujuk pada kemampuan siswa dalam mengatasi berbagai tantangan yang semakin kompleks di era abad ke-21. Sementara itu, karakter mengacu pada sikap siswa dalam menghadapi perubahan dalam lingkungannya. Dalam konteks pendidikan karakter di Indonesia, terdapat lima nilai pokok yang ditekankan, yaitu nilai religius, nilai nasionalisme, nilai mandiri, nilai gotong royong, dan nilai integritas. Beberapa bentuk literasi yang menjadi fokus dalam usaha meningkatkan kemampuan multiliterasi siswa sehingga dapat mengembangkan nilai-nilai karakter meliputi literasi sains, numerasi, literasi membaca dan menulis, literasi keuangan, literasi digital, serta literasi budaya dan kewarganegaraan. Harapannya adalah bahwa melalui pembelajaran multiliterasi yang beriringan dengan pengembangan kompetensi yang diperlukan pada era abad-21, seperti kreativitas, kemampuan

berkomunikasi, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan berkolaborasi, bersama dengan lima nilai karakter yang telah diuraikan sebelumnya dalam pendidikan karakter, peserta didik akan lebih siap menghadapi tuntutan abad-21.

Pengintegrasian keterampilan berhitung ke dalam pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang sangat penting. Berhitung adalah kemampuan yang relevan dalam konteks kehidupan sehari-hari dan berlaku dalam berbagai bidang. Oleh karena itu, kita sebenarnya dapat mengintegrasikan keterampilan matematika ke dalam proses pembelajaran di kelas kita.

Literasi didefinisikan sebagai :

- Kemampuan dasar seperti membaca, menulis, berhitung, berbicara, serta kemampuan mencari dan menggunakan informasi.
- Aktivitas sosial yang dipengaruhi oleh berbagai faktor dan kondisi.
- Proses pembelajaran yang melibatkan kegiatan membaca, menulis, dan berhitung, digunakan untuk pemikiran, penyelidikan, pertanyaan, dan kritik terhadap materi yang dipelajari.
- Penggunaan beragam bahan bacaan dengan berbagai topik, jenis, dan tingkat kesulitan bahasa.

### **Pengertian Literasi Numerasi, Strategi Pengembangan Literasi Numerasi, Evaluasi dan Monitoring**

#### **Pengertian Literasi Numerasi**

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) Menggunakan berbagai jenis angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk menyelesaikan permasalahan yang relevan dalam berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari, (b) Menganalisis data yang disajikan dalam berbagai format, seperti grafik, tabel, atau diagram, dan kemudian menggunakan hasil analisis tersebut untuk meramalkan, mengambil kesimpulan, dan membuat keputusan yang berdasarkan informasi tersebut. Dalam istilah yang lebih sederhana, numerasi

dapat dipahami sebagai keterampilan untuk menggunakan konsep bilangan dan melakukan operasi hitung dalam situasi kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi juga melibatkan kemampuan untuk mengartikan informasi berbasis angka yang ada dalam lingkungan sekitar kita. Dengan kata lain, literasi numerasi adalah kemampuan dan keterampilan untuk menggunakan matematika secara percaya diri dalam berbagai aspek kehidupan. Numerasi melibatkan berbagai aspek, termasuk pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan perilaku yang positif terkait dengan matematika. Lebih jauh lagi, numerasi bukanlah hal yang sama dengan kompetensi matematika. Meskipun seseorang memiliki pengetahuan matematika, hal tersebut tidak cukup untuk menjadi terampil dalam numerasi. Numerasi melibatkan kemampuan untuk menerapkan konsep dan aturan matematika dalam situasi dunia nyata yang sering kali kompleks, memiliki beberapa metode penyelesaian, atau bahkan tidak memiliki solusi yang pasti. Numerasi juga sering terkait dengan pembagian bilangan bulat, di mana ketika bilangan pertama tidak dapat dibagi habis oleh bilangan kedua, maka akan terdapat sisa. Biasanya, peserta didik diajarkan untuk mencatat hasil bagi dan sisa, serta memahami cara mengkonversikannya ke dalam bentuk desimal. Meskipun, dalam kehidupan sehari-hari, keakuratan dalam bentuk desimal seringkali tidak diperlukan, sehingga sering digunakan pembulatan untuk mempermudah pemahaman dan penggunaan dalam konteks praktis.

### **Strategi Pengembangan Literasi Numerasi**

#### **a. Tingkat Kelas**

#### **Pembelajaran Matematika**

Pendekatan pembelajaran matematika di dalam kelas perlu dilakukan perubahan berikut:

- 1) Dalam mengajar matematika, sangat penting untuk menggunakan konteks yang relevan dengan pengalaman keseharian peserta didik. Hal ini

membantu mereka untuk melihat hubungan antara konsep matematika dengan situasi dunia nyata yang mereka temui sehari-hari.

- 2) Selain itu, fokus harus diberikan pada pemahaman konsep matematika secara mendalam dan peningkatan kemampuan berpikir kritis. Penting untuk menekankan penalaran di dalam konteks daripada hanya melatih keterampilan hitung atau komputasi semata.

### **Pembelajaran Nonmatematika**

Mengintegrasikan elemen numerasi ke dalam pembelajaran mata pelajaran lain memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk mengasah pengetahuan dan keterampilan matematika dalam konteks berbagai mata pelajaran. Berikut ini contoh aktivitas literasi numerasi tingkat kelas.

- 1) Sebelum memulai pelajaran, guru dapat merangsang peserta didik dengan aktivitas yang melibatkan numerasi dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka, seperti menghitung waktu perjalanan ke sekolah atau merencanakan pengeluaran uang saku.
- 2) Penguatan literasi numerasi juga bisa dilakukan dengan menggabungkan konsep matematika ke dalam berbagai mata pelajaran yang diajarkan. Sebagai contoh, dalam pelajaran sains, guru dapat mengajarkan peserta didik tentang pengukuran dan perhitungan yang relevan dengan topik yang sedang dibahas.

#### **b. Tingkat Sekolah**

Pengayaan numerasi melalui lingkungan fisik

- a) Pengembangan sarana penunjang dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran numerasi sehingga tercipta ekosistem yang kaya numerasi.
- b) Tampilan informasi yang

memunculkan numerasi dalam berbagai konteks.

- c) Tampilan informasi yang biasanya hanya dalam bentuk teks, dapat diperkaya dengan unsur numerasi.
  - d) Pemanfaatan fasilitas di sekolah untuk tampilan-tampilan numerasi, misalnya, alat pengukur tinggi badan, termometer suhu ruangan, dan nomor ruang kelas yang menarik.
  - e) Tersedianya fasilitas atau tampilan-tampilan numerasi di taman sekolah yang mendorong peserta didik untuk bermain numerasi.
  - f) Ketersediaan lingkungan atau ruang berkarya untuk numerasi yang memberikan kesempatan peserta didik untuk berinteraksi melalui alat matematika dan permainan tradisional maupun permainan papan (*board games*) yang membutuhkan dan melatih keterampilan numerasi.
- 2 Program Intervensi Untuk peserta didik berisiko tinggi (*at-risk*), dapat dibuat program intervensi, misalnya Jam Numerasi yang dikhususkan untuk melatih kemampuan numerasi peserta didik yang tertinggal.
  - 3 Acara/Program Numerasi Bersama Keluarga Secara berkala, sekolah dapat mengadakan acara numerasi yang mengundang Peserta didik dan keluarga dengan topik mengenai numerasi yang menarik dan dapat dipraktikkan di rumah.

### **Evaluasi dan Monitoring**

Evaluasi dan monitoring adalah langkah-langkah penting dalam memastikan keberhasilan penguatan literasi numerasi. Evaluasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik. Selain itu, evaluasi

juga membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam hal literasi numerasi.

Evaluasi dilakukan dengan cara:

- a. Observasi, Proses pengamatan atau observasi ini melibatkan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan penguatan literasi numerasi yang dilakukan oleh satuan pendidikan atau guru. Hasil dari pengamatan tersebut kemudian dicatat dalam jurnal observasi dalam bentuk deskripsi yang detail.
- b. Wawancara, Melalui wawancara, dapat dilakukan dengan mengambil sampel acak atau melibatkan seluruh peserta didik yang terlibat dalam program literasi numerasi. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman dan pandangan peserta didik terkait dengan literasi numerasi.
- c. Survei, Dalam melakukan survei, data evaluasi dapat dikumpulkan melalui penggunaan angket. Angket ini dapat disebarkan secara online menggunakan platform seperti Google Forms (g-form) atau secara manual. Angket tersebut biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan pilihan ganda, kotak cek, pertanyaan dengan jawaban ya/tidak, dan juga pertanyaan yang memerlukan jawaban dalam bentuk isian.
- d. Tujuan dan manfaat dari program literasi numerasi perlu ditekankan sebagai bagian dari artikel jurnal Anda. Tujuan mungkin mencakup pengembangan keterampilan matematika yang kuat pada peserta didik, sementara manfaatnya dapat meliputi peningkatan kemampuan pemecahan masalah sehari-hari, peningkatan kualitas pendidikan, dan persiapan peserta didik untuk menghadapi tantangan matematika di masa depan.

Literasi numerasi sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari dan



merupakan kompetensi yang diperlukan oleh anak-anak untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan mereka. Tujuan mempelajari literasi numerasi bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan dan memperkuat pemahaman serta keterampilan numerasi peserta didik dalam menginterpretasikan angka, data, tabel, grafik, dan diagram.
- b. Mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan literasi numerasi untuk mengatasi permasalahan dan membuat keputusan yang didasarkan pada pertimbangan yang logis dalam situasi kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan dan memperkuat kapasitas sumber daya manusia Indonesia agar dapat mengelola sumber daya alam (SDA) secara efisien, bersaing, dan berkolaborasi dengan negara lain demi kemakmuran dan kesejahteraan bangsa dan negara.

Adapun manfaat mempelajari literasi numerasi bagi peserta didik adalah sebagai berikut.

- a. Peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam perencanaan dan manajemen kegiatan yang efektif.
- b. Peserta didik memiliki kemampuan untuk menghitung dan menginterpretasikan data dalam konteks kehidupan sehari-hari.
- c. Peserta didik mampu membuat keputusan yang cerdas dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

#### **IV. KESIMPULAN**

Literasi numerasi dalam pembelajaran siswa Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan pemberian stimulus pada siswa. Sekolah masa depan yang baik adalah sekolah yang mampu memfasilitasi peserta didiknya untuk mampu hidup pada zamannya.

Sekolah yang telah memenuhi standar dasar sebagai sekolah yang harmonis, bermutu, dan bermartabat. Sekolah yang harmonis adalah sekolah yang menyediakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi seluruh peserta didik, guru dan seluruh warga sekolah. Pemilihan stimulus sebaiknya memperhatikan beberapa faktor penting. Stimulus yang dipilih hendaknya relevan dengan konteks, menarik perhatian, dan sebaiknya berkaitan dengan isu-isu terkini agar dapat memicu rasa ingin tahu siswa. Selain itu, penting juga untuk memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta mempertimbangkan kapasitas warga sekolah dan pemangku kepentingan terkait agar program pembelajaran berjalan dengan efektif. Demikian pula dapat diupayakan melalui program literasi numerasi dapat dilakukan tiga atau empat kali dalam setiap minggu sebelum jam pembelajaran berlangsung, diadakan pelatihan guru matematika dan nonmatematika, diadakan pembelajaran matematika berbasis permasalahan dan pembelajaran matematika berbasis proyek, diadakan pembelajaran nonmatematika yang melibatkan unsur literasi numerasi, dan menumbuhkan kecintaan membaca kepada peserta didik dan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus merangsang imajinasi serta mampu mengambil keputusan yang tepat dalam setiap aspek kehidupannya. Kepala sekolah berperan aktif dalam memonitoring proses literasi numerasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Y. Tita M, & Hana Yunansah. 2017. Pembelajaran Literasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amir, Mirna. 2011. Rahasia Mengajar

dengan Kreatif, Inspiratif dan Cerdas. Jakarta: Logika Galileo.

Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

A.M, Sardiman. 2014. "Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar". Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.hlm

Ansori, D.S. 2021. *Pendidikan Literasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Fakih, M. Roem Topatimasang & Toto Rahardjo 2001. *Pendidikan Populer, Membangun Kesadaran Kritis*. Yogyakarta: Insist Press

Hamalik, Oemar. 2019. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasnunidah, Neni. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.

Ihsan, H. F. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Gerakan Literasi Nasional Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Tim Gerakan Literasi Nasional.

Rusmini, Mukhtar, & Samsu 2018. *PENDIDIKAN ANAK BANGSA Pendidikan Untuk Semua*. Jakarta: PT. Nimas Multimas.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Winarni, W Endang. 2018. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.